

PAMERAN TOPENG TRADISIONAL BALI & JAWA BARAT



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI
1993 / 1994**

PAMERAN TOPENG TRADISIONAL BALI & JAWA BARAT

PAMERAN BERSAMA

- MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI
- MUSEUM NEGERI PROPINSI JAWA BARAT "SRI BADUGA"

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI
1993 / 1994**

SAMBUTAN DIREKTUR PERMUSEUMAN

Program pameran rutin merupakan program museum negeri propinsi yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Dengan tujuan untuk menjangkau kalangan masyarakat yang lebih luas, serta saling memperkenalkan budaya masing-masing daerah, maka Museum Negeri Propinsi Bali bersama-sama dengan museum Negeri Propinsi Jawa Barat Sri Baduga telah mengambil prakarsa untuk mengadakan pameran bersama dengan judul :

"Topeng Tradisional Bali-Jawa Barat"

Topeng telah dikenal hampir diseluruh pelosok Tanah Air sejak jaman prasejarah.

Disamping makna simbolis yang terkandung didalamnya maka dalam perkembangannya khususnya dalam dunia kesenian ia menunjukkan ciri tokoh dalam drama tradisional. Perkembangan bentuk topeng ini diiringi oleh perkembangan nilai-nilai estetika.

Berdasarkan hal tadi maka kedua museum tersebut diatas telah memilih tema "Perkembangan topeng, menuju kelestarian budaya".

Semoga melalui pameran bersama tersebut akan lebih dapat diperkenalkan budaya antar daerah sehingga fungsi museum sebagai tempat untuk melestarikan warisan budaya dan tempat study dan rekreasi dapat sekaligus memantau perkembangan budaya dalam masyarakat.

Direktur Permuseuman

ttd

Dra. Sri Soejatmi Satari

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI BALI

Saya menyambut gembira dengan diselenggarakannya Pameran Temporer antara Museum Negeri Propinsi Bali dengan Museum Negeri Propinsi Jawa Barat dengan Judul " Topeng Tradisional Bali - Jawa Barat " bertema " Meniti Perkembangan Topeng Menuju Pelestarian Budaya".

Kerja sama Pameran seperti ini diharapkan mampu saling memberikan informasi, saling memperkenalkan kebudayaan daerah di Tanah Air, terutamanya bagaimana melestarikan kebudayaan daerah yang kita miliki sehingga mampu memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah merupakan tulang punggung kebudayaan nasional, harus mencerminkan nilai luhur bangsa, sehingga kebudayaan nasional mampu menjadi penggerak terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan nasional.

Kegiatan seperti ini mempunyai nilai yang sangat positif didalam mengembangkan pelestarian nilai - nilai budaya yang telah ada, khususnya terhadap kalangan generasi muda.

Kebudayaan dan kesenian yang merupakan unsur rohaniah bangsa, jelas berperan yang amat besar dalam usaha menyelaraskan, menyeraskan kehidupan bangsa dengan hasil - hasil pembangunan materi yang telah berhasil dilaksanakan pemerintah selama ini.

Karena itu saya menghimbau agar kerja sama pameran seperti ini terus digalakkan, disamping dalam usaha mengembangkan pelestarian nilai - nilai budaya bangsa dari generasi satu ke generasi yang berikutnya, juga untuk lebih menjamin ketahanan nasional kita dari berbagai pengaruh luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widi Wasa selalu memberikan berkah-Nya kepada kita sekalian

Denpasar, Januari 1994
Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Bali

t t d

DRS. DEWA PUTU TENGAH
NIP. 130140996

Kata Pengantar

Pameran merupakan salah satu cara yang tepat untuk menginformasikan koleksi museum kepada masyarakat.

Sebagai realisasi Program Rutin Museum Negeri Propinsi Bali tahun 1993/1994, diselenggarakan pameran dengan materi topeng yang merupakan kerjasama berkesinambungan antara Museum Negeri Propinsi Bali dengan Museum Negeri Jawa Barat " Sri Baduga".

Kerjasama sejenis juga telah pernah dilaksanakan dengan museum-museum lain yaitu Museum Negeri Propinsi Sumatra Barat "Adityawarman", Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Museum Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta "Sono Budoyo".

Pada kesempatan pameran kali ini diketengahkan judul "Topeng Tradisional Bali - Jawa Barat " dengan tema " Meniti Perkembangan Topeng, menuju Pelestarian Budaya Nasional".

Diharapkan agar pameran ini bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat tentang topeng. Melalui kesempatan yang berbahagia ini kami menyampaikan terima kasih kepada Ibu Direktur Jendral Kebudayaan, Ibu Direktur Permuseuman, Bapak Kakanwil Depdikbud Propinsi Bali serta saudara-saudara dari Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga" yang telah membantu hingga terselenggaranya pameran ini.

Akhimya dengan kerendahan hati kami mohon maaf atas segala kekurangan selama pameran ini berlangsung.

Denpasar, Januari 1994.
Kepala Museum Negeri Prop. Bali;

ttd

DRS.PUTU BUDIASTRA.
NIP.130289209.

PENDAHULUAN

1. Pengertian Topeng.

Topeng dalam Ensiklopedi Tari Indonesia berasal dari kata tup yang berarti tutup. Dalam pembentukan kata ditambah dengan eng menjadi tupeng dan mengalami perubahan vokal menjadi topeng (Ensiklopedi Tari Indonesia, 1986,96-97).

Beryl de Zoeta dan Walter Spies dalam bukunya berjudul *Dance and Drama in Bali* mengemukakan:

".....for topeng simply means something pressed against the face,i,e,a, mask".

Didalam uraian tersebut dijelaskan bahwatopeng secara mudah adalah sesuatu benda yang ditekankan pada muka ,yaitu tapel.

Disamping tapel make up pun bisa disebut topeng, karena ia menimbulkan perubahan muka dari wujud semula (Beryl de Zoete and Walter Spies, 1939 :

178).

Dengan demikian berdasarkan atas sumber diatas serta realitas dalam masyarakat bahwa topeng berarti penutup muka umumnya terbuat dari kayu, yang menunjukkan watak atau simbol-simbol tertentu.

Menurut bentuknya secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Bentuk muka manusia atau segala sesuatu yang dimanusiakan seperti Dewa-Dewi, Betara-Betari,

Raksasa-Raksasi (Anthrofomorphic). Umumnya dipergunakan untuk pertunjukan tari topeng.

- b. Bentuk muka binatang seperti garuda, harimau, singa, lembu, kera dan lain-lainnya (Zoomorphic). Umumnya dipergunakan pertunjukan tari barong.

2. Sejarah Perkembangan Topeng.

Bagi masyarakat Indonesia , topeng tidak asing lagi karena hampir terdapat di seluruh persada Nusantara termasuk di Bali dan Jawa Barat. Hanya bentuk serta jenisnya bervariasi sesuai dengan perkembangan budaya setempat.

Keberadaannya berawal dari jaman prasejarah, terbukti dari beberapa peninggalan arkeologis yang mempergunakan ragam hias topeng antara lain lukisan dinding goa, goresan pada nekara perunggu dan sebagai kedok muka pada sarkopagus.

Sedangkan topeng terbuat dari emas yang dipergunakan untuk menutup muka orang yang meninggal ditemukan di Pasir Angin (Bogor) dan Gilimanuk (Bali).

Pada masa klasik, topeng dipergunakan sebagai ragam hias relung atau pintu candi seperti pada candi Borobudur, Kalasan, Prambanan dan lain-lainnya.

Dalam kurun waktu selanjutnya topeng berkembang sebagai seni pertunjukan. Hal ini terungkap dari beberapa prasasti antara lain prasasti Jaha (840 M) yang dikeluarkan atas nama raja Sri Lokapala di

Jawa Tengah menyebut istilah atapukan yang berarti seni pertunjukan topeng, prasasti Mantyasih III (907 M) menyebutkan istilah matapukan yang diartikan sebagai penari topeng.

Di Bali prasasti Bebetin A I (896 M) yang dikeluarkan oleh raja Ugrasena menyebutkan pertapukan yang berarti penari topeng. Prasasti Pandak Bandung yang dikeluarkan oleh raja Anak Wungsu (1071 M) menyebutkan atapuka, yang berarti penari topeng. Kesenian ini berkembang dengan suburnya di Bali pada jaman keemasan pemerintahan Dalem Watuenggong (1460-1550), yang dikaitkan dengan upacara adat dan agama.

Kini fungsi topeng semakin berkembang, selain sebagai sarana upacara adat dan agama yang tercakup ke dalam Panca Yadnya meliputi Dewa Yadnya, Pitra Yadnya, Manusa Yadnya, Resi Yadnya, dan Bhuta Yadnya juga berfungsi sebagai hiburan dan hiasan.

Pertunjukan topeng sebagai sarana upacara biasanya mengambil lakon babad seperti Babad Sukawati, Babad Blahbatuh, Babad Manggis; lakon sejarah seperti pemerintahan raja Mayadanawa, Dalem Watuenggong, Puputan Badung, Puputan Margarana; khusus wayang wong lakonnya bersumber pada wiracaritera Ramayana.

Sedangkan yang berfungsi untuk hiburan umumnya mengangkat lakon kehidupan sehari-hari yang diselingi dengan humor. Dengan berkembangnya kepariwisataan di Bali, topeng juga diproduksi untuk souvenir bagi para wisatawan.

Di Jawa Barat, gambaran tentang topeng pada abad 19, dilukiskan oleh Seicere berupa penampilan yang berselingan antara nyanyi, tari, percakapan dan perkelahian berdasarkan pada suatu alur cerita.

Pada tahun 1938, Pigeud mengemukakan, topeng pada hakekatnya terdiri dari beberapa tari-tarian tunggal bertopeng secara beruntun yang dibarengi atau tanpa lawakan oleh seseorang atau beberapa orang panakawan.

Lakonnya adalah petikan ceritera Panji dan Damarwulan.

Kini topeng masih berkembang di masyarakat Jawa Barat terutama di pesisir utara mulai dari Cirebon sampai Serang dan di daerah lainnya seperti Cisalak (Bogor), Bandung dan Sukabumi.

Pertunjukan topeng yang cukup populer di Cirebon adalah topeng babakan yang menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga dewasa. Dikarawang, Bekasi dan Bogor pemakaian kedok (topeng) dalam pertunjukan topeng sudah semakin langka sehingga perlu tindak lanjut untuk pelestariannya. Pertunjukan topeng disana lebih banyak bersifat hiburan yang biasanya dipentaskan pada saat perayaan-perayaan tertentu.

Dengan demikian baik di Bali maupun di Jawa Barat, topeng masih hidup dalam masyarakat, hanya saja di bidang seni pertunjukkan tampaknya semakin digeser oleh seni pertunjukkan modern.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap kesenian topeng dan juga

untuk melestarikan topeng sebagai unsur budaya tradisional, maka antara Museum Negeri Propinsi Bali dengan Museum Negeri Jawa Barat "Sri Baduga" melakukan kerjasama untuk mengadakan pameran dengan materi topeng.

Pameran dimaksud juga telah digelar di Museum "sri Baduga" pada bulan Nopember 1993.

3. Klasifikasi Koleksi.

a. Topeng untuk upacara.

- Upacara pemujaan untuk Tuhan/manifestasinya.

- * Topeng wayang wong

- * Topeng Gebogan.

- Upacara daur hidup.

- * Topeng Sidakarya

- Penolak bala.

- * Barong landung.

- * Calonarang.

- * Barong.

- * Topeng sederhana.

- * Topeng Bangbarongan (Jawa Barat)

b. Topeng untuk Hiburan.

- Bondres.

- Topeng permainan anak-anak

- Topeng Karawang (Jawa Barat)

- Topeng Tambun Bekasi (Jawa Barat)

- Topeng Cisalak (Jawa Barat)

- Topeng Benjang Bandung (Jawa Barat)

- Topeng Bodor Cirebon (Jawa Barat)

- Topeng arak-arakan (Jawa Barat)

- Topeng Ramayana (Jawa Barat)

c. Topeng untuk hiasan.

- Hiasan dinding

- Hiasan kepala layang-layang

- Hiasan alas gamelan

d. Evokatif tari topeng.

BAB II

KOLEKSI YANG DIPAMERKAN

TOPENG BALI

A. **TOPENG YANG BERFUNGSI UNTUK UPACARA**

a. Upacara Pemujaan Kepada Tuhan.

- Topeng Wayang Wong.

1. Topeng Hanoman

No. kol. : 1583.

Tahun : 26 April 1937

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran kera putih penyelamat Dewi Sita dalam pementasan wayang wong.

2. Topeng Anggada

No. kol. : 4238

Tahun : 21 September 1945.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran raja kera sebagai putra Subali

dalam pementasan wayang wong.

3. Tuwalen

No. kol : 3152.
Tahun : 3 Oktober 1941.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran panakawan dalam pementasan wayang wong.

4. Topeng Merdah

No. kol. : 1770.
Tahun : 12 Januari 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran panakawan dalam pementasan wayang wong.

5. Topeng Rahwana.

No. kol. : 3146.
Tahun : 5 Oktober 1940
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran raja Alengka dalam pementasan wayang wong.

6. Topeng Surpanaka

No. kol. : 2191.
Tahun : 16 Mei 1938.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran raksasa ,adik Rahwana dalam pementasan wayang wong.



TOPENG WAYANG WONG

7. Topeng Druwe

No. kol : 1928
Tahun : 30 Juli 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran hulu balang Sugriwa dalam pementasan wayang wong.

8. Topeng Susena

No. kol. : 1769.
Tahun : 25 April 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran

hulu balang sugriwa dalam pementasan wayang wong.

9. Topeng Delem

No. kol. : 3723.
Tahun : 15 Nopember 1945.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran panakawan Rahwana dalam pementasan wayang wong.

10. Topeng Sangut

No. kol. : 3724.
Tahun : 15 Nopember 1940.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran panakawan sebagai adik dari Delem dalam pementasan wayang wong.

- **Topeng Gebogan.**

11. Topeng orang laki

No. kol. : 871.
Tahun : 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen gebogan sebagai simbol Dewa.

12. Topeng orang perempuan

No. kol. : 1706
Tahun : 1937

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen sebagai simbol Dewi



TOPENG GEBOGAN PEMUJAJAN

13. Topeng orang perempuan

No. kol. : 2226.

Tahun : -

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen sebagai simbol Dewi.

14. Topeng orang perempuan

No. kol. : 3062.

Tahun : 1940.

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen gebogan sebagai simbol Dewi.

15. Topeng orang perempuan

No. kol. : 2156.

Tahun : -

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen gebogan sebagai simbol Dewi.

16. Topeng orang perempuan

No.kol. : 3075.

Tahun : 1940.

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan sesajen gebogan sebagai simbol Dewi.

b. UPACARA DAUR HIDUP

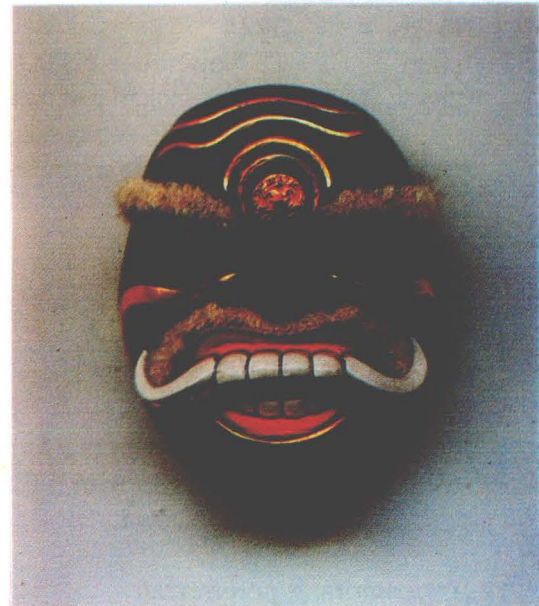
- **Topeng Sidakarya.**

17. Topeng pendeta

No.kol. : 235.

Tahun : 3 Oktober 1932.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran pendeta dalam pementasan topeng.



TOPENG SIDAKARYA

18. Topeng Cupak

No. kol. : 603.
Tahun : -
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran cupak dalam pementasan topeng.

19. Topeng Sidakarya

No. kol. : 1688.
Tahun : 3 Juni 1932.
Fungsi : Dipergunakan dalam pementasan topeng pajegan sebagai rangkaian upacara adat/agama.

20. Topeng Arsawijaya

No. kol. : 4585.
Tahun : 18 Januari 1975.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran Raden Wijaya raja Majapahit dan dapat juga berperan sebagai Ken Arok raja Singasari dalam pementasan topeng.

21 Topeng Gajah Mada

No. kol. : 4587.
Tahun : 18 Januari 1975.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran patih Gajah Mada dalam pementasan topeng.

22. Topeng Dalem

No.kol. : 5067.
Tahun : 13 Nopember 1977.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran raja dalam pementasan topeng.

23. Topeng Tua

No. kol. : 5767.
Tahun : 14 Desember 1982.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran orang tua dalam pementasan topeng.

24. Topeng Putri

No.kol. : 5768
Tahun : 4 Desember 1982.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran permaisuri raja dalam pementasan topeng.

25. Topeng Kala Wong

No. kol. : 6420.
Tahun : 14 Oktober 1989.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran patih yang sangat sakti dalam pementasan topeng.

jero gede dalam pementasan tarian Barong Landung.

26. Topeng Sidakarya
No.kol. : 6421.
Tahun : 14 Oktober 1989.
Fungsi : Dipergunakan dalam pementasan topeng pajegan sebagai rangkaian upacara adat/agama .

30. Topeng Jero Luh.
No.kol. : 1263.
Tahun : 3 Juli 1936.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran jero luh dalam pementasan Barong Landung.

27. Topeng Orang Cina
No. kol. : 3092.
Tahun : 5 Oktober 1940.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran orang Cina dalam pementasan topeng.

- **Calonarang.**

31. Topeng Rangda.
No.kol. : 448.
Tahun : 17 Juli 1933.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran penyebar ilmu hitam dalam pementasan calonarang.

c. **Penolak Bala/ Bhuta Yadnya.**

- **Barong Landung.**

28. Topeng Jero Luh.
No. kol. : 132.
Tahun : 21 Oktober 1932.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran jero luh dalam tarian Barong Landung.

32. Topeng Leak.
No. kol. : 1442.
Tahun : 7 April 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran leak pengikut rangda dalam pementasan calonarang.

29. Topeng Jero Gede.
No. kol. : 387.
Tahun : 21 Oktober 1932.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran

33. Topeng Rarung.
No.kol. : 3099.
Tahun : 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran

penyebarnya ilmu hitam pengikut Rangda dalam pementasan calonarang.

34. Topeng Celuluk.

No. kol. : 4500.

Tahun : 1973.



TOPENG PENOLAK BALA (CALONARANG)

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran penyebar ilmu hitam pengikut Rangda dalam pementasan calonarang.

35. Topeng Jogormanik.

No.kol. : 6122.

Tahun : 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran Dewi Durga yang bertugas sebagai penjaga neraka dalam pementasan calonarang.

36. Topeng celeng.

No. kol. : 6125.

Tahun : 20 Desember 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran babi jantan pengikut leak dalam pementasan calonarang.

37. Topeng Garuda.

No. kol. : 6126.

Tahun : 20 Desember 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran burung Garuda dalam pementasan calonarang.

38. Topeng Kera.

No. kol. : 6127.

Tahun : 20 Desember 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeram
leak pengikut Rangda dalam
pementasan calonarang.

39. Topeng Anjing.

No. kol. : 6124.

Tahun : 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran
anjing yang memberi isyarat
bahwa masyarakat dilanda
wabah dalam pementasan
calonarang.

40. Tapel leak.

No. kol. : 1443.

Tahun : 7 April 1937.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran
leak pengikut Rangda dalam
pementasan calonarang.

- **Topeng Barong.**

41. Topeng Barong Ket.

No. kol. : 280.

Tahun : 1937.

Fungsi : Dipergunakan untuk tarian
Barong sebagai penolak bala
yang diarak keliling kampung
pada waktu hari raya Galungan.

42. Topeng Barong Kedingkling.

No. kol. : 4619.

Tahun : 1937.

Fungsi : Dipergunakan untuk tarian
barong sebagai penolak bala
yang diarak keliling kampung
pada waktu hari raya Galungan.

43. Topeng Barong Macan.

No. kol. : 2373.

Tahun : 1937.

Fungsi : Dipergunakan untuk tarian
barong sebagai penolak bala
yang diarak keliling kampung
pada hari raya Galungan.

44. Topeng Telek.

No. kol. : 391.

Tahun : 1937.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran
wanita dalam pementasan
Barong Ket.

45. Topeng Telek .

No. kol. : 3134.

Tahun : 5 Oktober 1940.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran
wanita dalam pementasan
Barong Ket.

46. Topeng Jauk.

No. kol. : 4443.
Tahun : 5 Oktober 1940.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran jauk sebagai lambang Brahma dalam pementasan Barong Ket.

47. Topeng Barong Bangkal.

No. kol. : 2374
Tahun : -
Fungsi : Dipergunakan untuk tarian barong penolak bala yang di arak keliling kampung pada waktu hari raya Galungan.

- **Topeng Sederhana.**

48. Topeng Garuda.

No. kol. : 421.
Tahun : 17 Juli 1933.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran burung garuda dalam pementasan topeng.

49. Topeng Rangda.

No. kol. : 428.
Tahun : 17 Juli 1933.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran penyebaran ilmu hitam dalam pementasan calonarang.

50. Topeng Rangda.

No. kol. : 881.
Tahun : 25 Mei 1934.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran rangda dalam pementasan calonarang.

51. Topeng Raksasa.

No. kol. : 960.
Tahun : 31 Agustus 1934.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran raksasa dalam tarian topeng.

B. TOPENG YANG BERFUNGSI UNTUK HIBURAN.

a. Topeng Bondres.

52. Topeng Monyer.

No.kol. : 5770.
Tahun : 14 Desember 1982.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran humor dalam pementasan topeng.

53. Topeng Kecak.

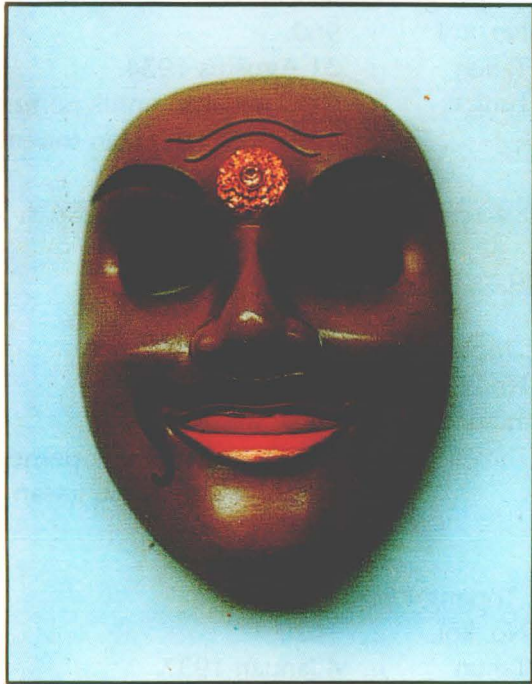
No. kol. : 1420.
Tahun : 4 Januari 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran humor dalam pementasan topeng.

54. Topeng Orang Laki

No. Kol : 1744

Tahun : 4 Juni 1937

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran humor dalam pementasan topeng.



TOPENG BONDRES

55. Topeng Orang Tua.

No. kol. : 1291.

Tahun : 27 Juli 1956.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran humor dalam pementasan topeng.

56. Topeng Orang laki.

No. kol. : 4445.

Tahun : 11 Agustus 1959

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran humor dalam pementasan topeng.

57. Topeng Sindeng.

No. kol. : 6129.

Tahun : 20 Desember 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran sinting dalam pementasan topeng.

58. Topeng Sendang.

No. kol. : 6130.

Tahun : 26 Desember 1986.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran sinting dalam pementasan topeng.

59. Topeng Orang Tua.

No.kol. : 3087.

Tahun : 5 Oktober 1940.

Fungsi : Dipergunakan untuk pemeran orang tua dalam pementasan topeng.

b. Topeng untuk Permainan Anak-anak.

60. Topeng Kau.

No. kol. : 1309.
Tahun : -
Fungsi : Dipergunakan untuk mainan anak-anak.

C. TOPENG YANG BERFUNGSI UNTUK HIASAN

a. Hiasan Gambelan.

61. Topeng Rangda.

No.kol. : 3771.
Tahun : 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan alas gambelan.

62. Topeng Sae.

No. kol. : 4009.
Tahun : 1937.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan alas gambelan.

63. Topeng Boma.

No. kol. : 920.
Tahun : -
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan alas gambelan.

64. Topeng Boma.

No. kol. : 922.
Tahun : -
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan alas gambelan.

b. Hiasan Dinding.

65. Topeng Perempuan.

No. kol. : 5276.
Tahun : 15 Nopember 1978.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan dinding.

66. Topeng Orang Laki-laki

No. Kol. : 5276
Tahun : 15 Desember 1978
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan dinding

c. Hiasan Kepala Layang-layang.

67. Topeng Singa.

No.kol. : 331.
Tahun : 1936.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan kepala layang-layang.

68. Topeng Garuda.

No. kol. : 548.
Tahun : 20 Oktober 1932.
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan kepala layang-layang.

69. Topeng Kera.

No. kol. : 691.

Tahun : 1936.

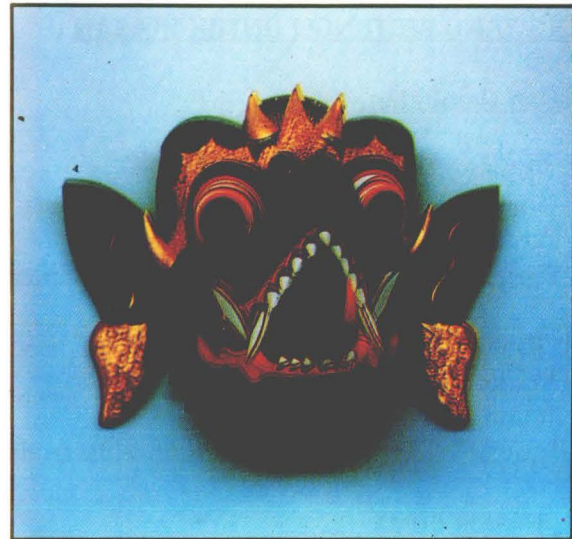
Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan kepala layang-layang.

70. Topeng singa.

No. kol. : 1880.

Tahun : 1936.

Fungsi : Dipergunakan untuk hiasan kepala layang-layang.



TOPENG LAYANGAN

TOPENG JAWA BARAT

1. Replika Topeng Emas.

No.kol. : -
Asal : Jakarta.
Didapat : Tahun 1993.
Fungsi : Topeng emas adalah salah satu sarana dalam upacara penguburan pada masa prasejarah (perundagian), saat manusia telah hidup menetap dan bercocok tanam.

2. Replika Topeng Emas.

No. kol. : -
Asal : Jakarta.
Didapat : -
Fungsi : Topeng emas ini merupakan salah satu sarana dalam upacara penguburan pada masa prasejarah ,melambangkan keabadian bagi si mati. Merupakan bekal bagi si mati pada alam lain.

3. Topeng Bangbarongan.

No. kol : 5.218
Asal : Cirebon.
Didapat : Tahun 1974.
Fungsi : Mulanya Bangbarongan digunakan sebagai media penolak bala, berdampingan dengan pentul sebagai tokoh jahatnya. Kini digunakan sebagai sarana hiburan ,

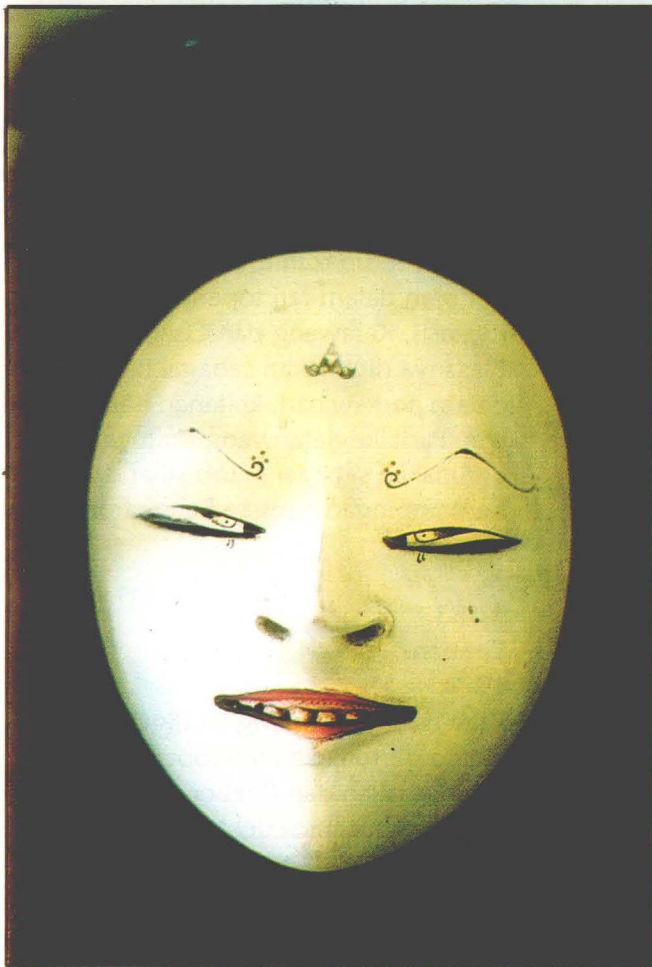
dipertunjukkan sebagai bentuk arak-arakan di jalan.

4. Topeng Pentul.

No. kol. : 3.210.
Asal : Cirebon.
Didapat : Tahun 1974.
Fungsi : Pentul merupakan tokoh lawak atau bodoran dalam tari topeng Tambun (Bekasi), Karawang dan Cisalak (Bogor). Biasanya digunakan sebagai hiburan dalam perkawinan, khitanan dan sebagainya. Pada kegiatan yang sifatnya ritual digunakan sebagai tokoh jahat dan berdampingan dengan Bangbarongan.

5. Topeng Panji.

No.kol. : 3.183.
Asal : Cirebon.
Didapat : 1974.
Fungsi : Pada mulanya topeng ini digunakan dalam pertunjukan tari topeng Dinaan atau Babakan dari Cirebon yang berkaitan dengan upacara sedekah bumi (awal mengolah tanah pertanian) maupun ngunjung(berziarah ke tempat-tempat keramat). Seluruhnya berjumlah lima babak. Topeng Panji di tarikan pada babak pertama, diikuti topeng Samba, Rummyang, Tumenggung dan Kelana.



TOPENG PANJI

Sekarang pertunjukkan topeng Dinaan lebih bersifat hiburan.

6. Topeng Samba.

No.kol. : 3.185.

Asal : -

Didapat : 1974.

Fungsi : Digelarkan dalam tari topeng Babakan Cirebon.

7. Topeng Rumyang.

No. kol. : 3.195.

Asal : -

Didapat : 1974.

Fungsi : Digunakan dalam tari topeng babakan Cirebon.

8. Topeng Tumenggung.

No. kol. : 3.191.

Asal : Cirebon.

Didapat : 1974.

Fungsi : Tumenggung digunakan dalam pertunjukkan tari topeng Dinaan pada babak ketiga. Dulu biasa dipentaskan pada upacara sedekah bumi (awal mengolah tanah pertanian); mapag sri (panen besar) maupun ngunjung (berziarah ke tempat keramat). Kini dipertunjukkan untuk hiburan.

9. Topeng Kelana.

No. kol. : 3.214.
Asal : Cirebon.
Didapat : 1974.
Fungsi : Kelana merupakan topeng yang dipentaskan terakhir dalam pertunjukan topeng Dinaan pada upacara ngunjung, sedekah bumi dan mapag sri.

10. Topeng Jingga.

No. kol. : 551.4487.
Asal : Bekasi.
Didapat : 28 September 1993.
Fungsi : Di daerah Tambun (Bekasi); topeng ini digunakan sebagai penutup muka dalam tarian topeng yang mengawali sebuah pertunjukan sandiwara.

11. Topeng Jantuk.

No.kol. : 551.4488.
Asal : Bekasi.
Didapat : 20 September 1993.
Fungsi : Jantuk digunakan untuk tarian topeng yang mengakhiri pertunjukan sandiwara, menyebar di daerah pantai utara Jawa Barat (Karawang dan Bekasi) maupun Cisalak, Bogor. Biasanya ditampilkan menjelang pagi hari.

12. Topeng Bodas (Putih).

No. kol. : 554.4497.
Asal : Ujungberung, Bandung.
Didapat : 10 Nopember 1993.
Fungsi : Topeng Bodas digunakan dalam tarian topeng yang mengawali pertunjukan Benjang ,yakni seni bela diri daerah Ujung berung, Bandung.

13. Topeng Kayas (Merah Muda).

No. kol. : 554.4498.
Asal : Ujungberung, Kabupaten Bandung.
Didapat : Tahun 1993.
Fungsi : Topeng ini digunakan dalam tarian topeng , menyelingi pertunjukan benjang. Dipentaskan pada tarian kedua, yakni setelah topeng bodas (putih).

14. Topeng Beureum (Merah).

No. kol. : 555.4498.
Asal : Kec.Ujungberung,kodya Bandung.
Didapat : 10-11-1993.
Fungsi : Dipakai dalam pertunjukan pada urutan terakhir dari topeng dan menyelingi kesenian bela diri yang disebut benjang.

15.TOPENG SAMIAJI

No. Kol. : Koleksi Pinjaman
Asal : sukabumi
Fungsi : digunakan dalam pagelaran sendratari Mahabhrata sebagai cerminan kebaikan.

16. TOPENG GATOT GACA

No. kol. : Koleksi Pinjaman
Asal : Sukabumi
Didapat : -
Fungsi : Gatot Gaca merupakan cerminan sifat kebaikan dan keberanian dalam lakon sendratari Mahabharata.

17. TOPENG KRESNA

No. kol. : Koleksi Pinjaman
Asal : Sukabumi
Didapat : -
Fungsi : dipergunakan dalam sendratari Mahabharata.

18. TOPENG PRABAKESAH

No. kol. : Koleksi pinjaman
Asal : Sukabumi
Didapat : -
Fungsi : digunakan dalam sendratari Mahabharata.

19. TOPENG CAKIL

No. kol. : Koleksi Pinjaman
Asal : Sukabumi
Didapat : -
Fungsi : Biasanya dipakai dalam pertunjukan sendratari Mahabharata

20. TOPENG DORNA

No Kol : Koleksi Pinjaman
Asal : Sukabumi
Didapat : -
Fungsi : Dipergunakan untuk menari topeng yang membawakan cerita Mahabharata.

21. TOPENG MENAK JINGGA

No. Kol : Koleksi Pinjaman
Asal : Cirebon
Didapat : -
Fungi : Topeng ini pernah dipakai pada sendratari Ramayana di pandaan, Jawa Timur pada tahun 1971.

22. TOPENG JINGGA ANOM

No. kol : 551.4487
Asal : Bekasi
Didapat : 25-10-1993
Fungsi : Dipergunakan untuk tarian topeng hajat-an khusus untuk melawak sebagai selingan pada saat dalang topeng melepaskan lelah.

23. TOPENG PENTUL /PATRAJAYA

No. kol : 3.211
Asal : Cirebon
Didapat : Tahun 1974
Fungsi : Dipergunakan untuk tarian topeng sebagai selingan pertunjukan topeng dinaan atau hajat-an.

24. TOPENG DAYU /TOGOG

No. kol : 3.205
Asal : Cirebon
Didapat : Tahun1974
Fungsi : Dipergunakan untuk tarian topeng sebagai selingan dalam pertunjukan tari topeng dinaan atau hajatan.

25. Topeng Enyo

No.Kol : 553.4489
Asal : Cirebon
Didapat : 26-10-1993
Fungsi : Dipergunakan untuk tarian topeng hajatan yang khusus untuk melawak, yaitu pada saat dalang topeng melepaskan lelah.Topeng ini merupakan ciri khas yang digelar didaerah pantai utara jawa Barat.

26. TOPENG TEMBEM (SEMAR)

No.kol : 553.4490
Asal : Cirebon
Didapat : -
Fungsi : Dipergunakan dalam pamentasan topeng dinaan atau hajatan,kadang diselingi lawakan.

27. TOPENG AKI-AKI

No . kol : 351. 3146
Asal : Bandung
Didapat : 29-11-1986
Fungsi : Dipergunakan dalam pamentasan topeng dinaan atau hajatan kadang diselingi lawakan.

28. TOPENG CEPOT LAMSIJAN

No. kol : 351. 3142
Didapat : 29-11-1986
Fungsi : Dipergunakan dalam pementasan topeng dinaan atau hajatan, kadang diselingi lawakan.

29 .TOPENG GAJAH

No Kol : 57.822
Asal : Cirebon
Didapat : 7-11-1977
Fungsi : Dipergunakan dalam kesenian topeng yang dipagelarkan untuk arak arakan dan juga dipergunakan pada sebuah lakon teater yang dipentaskan dalam arena terbuka.

30. Topeng Garuda

No. Kol. : 57.822
Asal : Cirebon
Didapat : 7-11-1977

Fungsi : Dipergunakan dalam pagelaran arak - arakan untuk mengiringi pengantin sunat. Topeng Garuda juga muncul dalam pementasan topeng wayang

31. Topeng Badawang

No. Kol. : 242.2694

Asal : Ujungberung, Bandung

Didapat : 15-12-1981

Fungsi : Dipergunakan dalam bentuk arak-arakan untuk mengiringi arakan Burok, yaitu kuda berkepala bidadari yang ditunggangi pengantin sunat.

32. Topeng Panji

No. Kol. : 405.3679

Asal : Cirebon

Didapat : 11-06-1990

Fungsi : Biasanya dipertunjukkan dalam topeng dinaan dari Cirebon, namun topeng Panji ini digunakan untuk tokoh Rama dalam sendratari Ramayana.

33. Topeng Rummyang

No. Kol. : 3.194

Asal : Cirebon

Didapat : Tahun 1974

Fungsi : Selain dipertunjukkan dalam topeng dinaan dari Cirebon, digunakan juga untuk Sinta dalam sendratari Ramayana.

34. Topeng Kelana

No. Kol. : 3.188

Asal : Cirebon

Didapat : Tahun 1974

Fungsi : Topeng Klana ini merupakan salah satu dari topeng dinaan dari Cirebon, yang juga dipergunakan untuk tokoh Rahwana dalam sendratari Ramayana.

35. Topeng Wanara

No. Kol. : Koleksi Pinjaman

Asal : Cirebon

Didapat : -

Fungsi : Digunakan dalam sendratari Ramayana.

36. Topeng Hanoman

No. Kol. : 405.3676

Asal : Cirebon/Bandung

Didapat : 11-06-1990

Fungsi : Digunakan dalam sendratari Ramayana.

37. Topeng Jatayu

No. Kol. : Koleksi pinjaman

Asal : Cirebon

Didapat : -

Fungsi : Digunakan dalam sendratari Ramayana.

DAFTAR BACAAN

Proyek Pemeliharaan & Pengembangan Kebudayaan Daerah Bali

1977

Seminar Seni Sacral
Seni Profan Bidang Tari

Proyek Pengembangan Sarana Wisata Budaya Bali

1974/1975

Perkembangan Wayang Wong Sebagai Seni Pertunjukan.

Proyek Penggalian , Pengembangan Kesenian Klasik / Tradisional.

1975.

Hasil - Hasil Lokakarya Topeng.

Soedarsono

1972

Bali dan Jawa : Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisional di Indonesia
Gajah Mada Univ. : Press,

Sutaba, I Made

1980

Prasejarah Bali
PBU. Yayasan Purbakala Bali

Susanto , RM

1986.

Topeng Masa Klasik di Indonesia
Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat.
Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV Jakarta : Puslit Arkenes.

Widia, I Wayan

1972

Sedikit Catatan Tentang Arti Topeng Sidakarya Dalam Pementasan Topeng Bali.

Saraswati No. 4

Zoete, Berye De and Spies, Walter

1963

Dance and Drama In Bali
London : Faber 1963

